**PENGARUH EARNINGS MANAGEMENT, TAX PLANNING, DAN AGRESIVITAS PAJAK TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI**

**PROPOSAL SKRIPSI**

****

**Ditulis Oleh:  
MILDA  
NIM. 221011201336**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI PERPAJAKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS   
UNIVERSITAS PAMULANG   
TANGERANG SELATAN  
2024**

# KATA PENGANTAR

# DAFTAR ISI

# DAFTAR GAMBAR

# DAFTAR TABEL

# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Perusahaan properti memainkan peran penting dalam perekonomian, berkontribusi pada pembangunan infrastruktur dan penyediaan hunian. Di tengah persaingan yang ketat, manajemen laba, perencanaan pajak, dan agresivitas pajak menjadi strategi yang sering diadopsi oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan menarik minat investor. *Earnings Management* merupakan praktik yang dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi angka laba yang dilaporkan, sering kali dengan cara yang dapat mengaburkan kinerja ekonomi sebenarnya. Meskipun strategi ini dapat memberikan keuntungan jangka pendek, sering kali berujung pada masalah kepercayaan dari investor dan analis keuangan. *Tax Planning* menjadi aspek krusial yang memungkinkan perusahaan untuk mengelola kewajiban pajak secara efektif. Melalui perencanaan pajak yang cermat, perusahaan dapat mengurangi beban pajak dan meningkatkan laba bersih. Namun, perencanaan yang terlalu agresif dapat menimbulkan risiko reputasi dan masalah hukum yang dapat mengancam keberlanjutan bisnis. Agresivitas Pajak merujuk pada pendekatan perusahaan dalam menghadapi kewajiban pajak yang melibatkan penggunaan strategi yang lebih kompleks. Meskipun dapat memberikan keuntungan finansial, tingkat agresivitas yang tinggi sering kali menimbulkan keraguan tentang keandalan laporan keuangan, yang pada gilirannya dapat berdampak pada kualitas laba yang dilaporkan.

Perusahaan properti yang sedang berkembang di Indonesia, PT. Safiera Amalia bisa dijadikan contoh yang menarik untuk diteliti dalam konteks manajemen laba, perencanaan pajak, dan agresivitas pajak. Dalam penelitian ini, akan dianalisis bagaimana praktik manajemen laba yang diterapkan oleh perusahaan memengaruhi kualitas laba yang dilaporkan, baik secara positif maupun negatif.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Earnings Management*, *Tax Planning*, dan Agresivitas Pajak terhadap Kualitas Laba”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis interaksi antara praktik-praktik tersebut serta dampaknya terhadap kualitas laba yang dilaporkan, sehingga dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengelolaan keuangan dan strategi perusahaan di industri properti.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, berikut rumusan masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana praktik earnings management yang diterapkan oleh PT Safira Amalia memengaruhi kualitas laba yang dilaporkan?
2. Apa saja strategi tax planning yang digunakan oleh PT Safira Amalia, dan bagaimana dampaknya terhadap kewajiban pajak dan kualitas laba?
3. Sejauh mana agresivitas pajak yang diterapkan oleh PT Safira Amalia mempengaruhi persepsi investor dan kualitas laba yang dilaporkan?
4. Apa hubungan antara earnings management, tax planning, dan agresivitas pajak dalam konteks perusahaan properti?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijabarkan di atas terdapat pula tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh praktik earnings management terhadap kualitas laba yang dilaporkan oleh PT Safira Amalia.
2. Mengeksplorasi strategi tax planning yang diterapkan oleh PT Safira Amalia dan dampaknya terhadap kewajiban pajak dan kualitas laba.
3. Menilai tingkat agresivitas pajak yang diambil oleh PT Safira Amalia dan pengaruhnya terhadap persepsi investor dan kualitas laba.
4. Mengidentifikasi hubungan antara earnings management, tax planning, dan agresivitas pajak dalam konteks perusahaan properti.

## Manfaat Penelitian

### Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi dan manajemen keuangan. Studi ini akan memperkaya literatur mengenai pengaruh earnings management, tax planning, dan agresivitas pajak terhadap kualitas laba, khususnya dalam konteks perusahaan properti. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait praktik keuangan perusahaan dan dampaknya terhadap kualitas pelaporan keuangan.

### Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada manajemen perusahaan, khususnya perusahaan properti, mengenai dampak dari penerapan earnings management, perencanaan pajak, dan agresivitas pajak terhadap kualitas laba yang dilaporkan. Informasi ini bisa digunakan sebagai panduan untuk menyusun kebijakan keuangan yang lebih efektif, transparan, dan berkelanjutan.

1. Bagi Regulator dan Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi otoritas pengawas dan pembuat kebijakan pajak mengenai pentingnya pengawasan terhadap praktik earnings management dan agresivitas pajak yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat membantu dalam penyusunan regulasi yang lebih tepat untuk menjaga integritas pelaporan keuangan dan sistem perpajakan.

1. Bagi Investor dan Analis Keuangan

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor dan analis keuangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba perusahaan properti, sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi berdasarkan kualitas laporan keuangan yang lebih akurat dan transparan.

# BAB II TINJAUAN PUSTAKA

## Landasan Teori

### Kualitas laba

Kualitas laba adalah laba yang ada di dalam laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Para investor, calon investor, para analisis keuangan dan para pengguna informasi keuangan lainnya seharusnya mengetahui pasti tentang bagaimana kualitas laba yang sebenarnya (Endri et al., 2021).

(Anggrainy, 2019) menyatakan bahwa kualitas laba merupakan laba yang berada pada laporan keuangan perusahaannya yang sebenarnya, dan juga merupakan pangkat perbedaan antara laba sesungguhnya dengan laba bersih yang telah dilaporkan. Kualitas laba perlu dipahami oleh investor maupun calon investor, dan juga bagi pemakai informasi keuangan lainnya, dengan demikian laba tidak bisa menunjukkan tentang informasi keuangan yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak bagi pemakai laporan keuangan ini. Kualitas laba adalah suatu informasi kualitas laba yang bisa menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki peluang untuk tumbuh lebih besar dan memiliki koefisien respon laba yang lebih tinggi. Suatu kondisi yang menunjukkan bahwa semakin besar peluang pertumbuhan perusahaan, maka semakin besar pula keuntungan atau peningkatan peluang perusahaan di masa mendatang.

Selanjutnya menurut (Simarmata, 2019) pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Artinya kemampuan perusahaan cukup tinggi dalam memaksimalkan labanya setiap tahun. Jika perusahaan mampu untuk mengoptimalkan labanya, maka perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Kemampuan perusahaan dalam menaikkan labanya secara terus menerus agar kinerja keuangannya dianggap baik oleh investor.

Menurut Boediono (2015) Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Menurut Schipper dan Vincent (dalam Novianti, 2012) bahwa kualitas laba adalah jumlah yangdapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama. Dari pengertian tersebut, ada tiga hal yang harus digaris bawahi. Pertama, kualitas laba tergantung pada informasi yang relevan dalam membuat keputusan. Dengan demikian, pengertian kualitas laba diatas hanya dalam konteks bentuk keputusan tertentu. Kedua, kualitas dari angka laba yang dilaporkan dilihat dari apakah informasi tersebut menggambarakan kinerja keuangan suatu perusahaan. Ketiga, kualitas laba secara bersama-sama ditentukan oleh relevansi dari kinerja keuangan yang mendasari keputusan. Menurut Christian Paulus (2012:25) kualitas laba adalah penilaian sejauh mana laba sebuah perusahaan itu dapat diperoleh berulang - ulang, dapat dikendalikan, dan laik bank (memenuhi syarat untuk mengajukan kredit/ pinjaman pada bank) di antara faktor - faktor lainnya. Sedangkan kualitas laba menurut Bellovary (dalam Nuraeni, 2018) adalah kemampuan laba dalam laporan keuangan untuk menjelaskan kondisi laba perusahaan yang sesungguhnya sekaligus digunakan dalam memprediksi laba masa depan.

### *Earnings Management*

Manajemen laba atau yang sering disebut earning management. Menurut Santana dan Wirakusuma (2016) manajemen laba adalah proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan unuk mengatur pelaporan laba pada tingkat tertentu. Manajemen laba dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu mengubah metode akuntansi dan mengubah estimasi dan kebijakan akuntansinya. Manajemen laba merupakan masalah yang sering muncul dalam setiap perusahaan.

Manajemen laba (*earnings management*) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (economic advantage) yang sesungguhnya tidak mencerminakan keadaan perusahaan yang seharusnya (Wijaya & Hendriyeni, 2021). Manajemen laba dilakukan untuk memanipulasi keuntungan pada laporan keuangan agar mendapat keuntungan tertentu, misalnya menarik minat investor (Florencia & Susanty, 2019). Menurut Healy & Whalen (1999) yang menyatakan bahwa manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan kemudian mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan stakeholder yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka – angka akuntansi yang dilaporkan tersebut.

### *Tax Planning*

Menurut Rochmat Soemitro pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontaprestasi) yang langsung dapat ditunjukan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Kemudian definisi tersebut disempurnakan. Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan “surplus”-nya digunakan untuk public saving yang merupakan sumber utama untuk membiayai public investment (Resmi 2017:1).

Menurut Nabil dan Hidayati (2020) perencanaan pajak (Tax planning) merupakan rangkaian strategi untuk mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara-cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan untuk mengurangi kewajiban pajak sedemikian rupa agar utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya berada dalam jumlah minimal selama hal tersebut tidak melanggar undang-undang. Pada teori akuntansi positif dalam hipotesis the political cost hypothesis menjelaskan bahwa semakin besar biaya politis yang dihadapi oleh perusahaan maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan menggunakan pilihan akuntansi yang dapat mengurangi laba (Achyani & Lestari, 2019). Upaya yang dilakukan manajer adalah dengan melakukan manajemen laba melalui perencanaan pajak. Berdasarkan hasil penelitian Wulansari (2019), Suheri Dkk (2020) dan penelitian Vianjaningrum & Ratnawati (2022) menyatakan bahwa perencanaan pajak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba. Maka dapat disimpulkan bahwa Semakin tinggi perusahaan melakukan perencanaan pajak maka semakin besar kemungkinan perusahaan menjalankan manajemen laba.

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak. Menurut Crumbley D. Larry, Friedman Jack P., dan Anders Susan B., 1994) menjelaskan bahwa perencanaan pajak analisis sistematis opsi penangguhan pajak yang ditujukan untuk meminimalkan kewajiban pajak pada periode saat ini dan masa depan (tax planning is the systematic analysis of deferring tax options aimed at the minimization of tax liability in current and future tax periods).

### Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan aktivitas dengan tujuan meminimalkan pembayaran pajak oleh wajib pajak badan maupun pribadi. Indikator dalam pengukuran agresivitas pajak menurut Suntari (2020). Menurut (Susanto et al., 2018) agresivitas pajak merupakan suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak perusahaan yang dilakukan melalui tindakan perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (*tax avoidance*) maupun secara ilegal (*tax evasion*). Dengan kata lain, jika masih dalam ruang lingkup peraturan perpajakan yang berlaku perusahaan dapat saja melakukan praktik agresivitas pajak dalam bentuk penghindaran pajak. Tetapi, penghindaran pajak yang dilakukan secara ilegal (*tax evasion*) oleh sebuah perusahaan tidak lagi sesuai ketika praktik yang dilakukan bertentangan dengan ruang lingkup peraturan perpajakan yang berlaku dan dapat dikenakan sanksi seperti reputasi perusahaan yang tercemar dan dikenakan sanksi berupa denda. Maka dari itu, perusahaan memerlukan perencanaan pajak yang agresif untuk dapat menghemat pajaknya, karena semakin besar tindakan penghematan pajak yang dilakukan maka dapat dianggap perusahaan tersebut semakin agresif terhadap pajak (Fadli et al., 2016). Agresivitas pajak dapat diukur dengan skala Effective Tax Rate (ETR), dengan ETR yang rendah menunjukan adanya agresivitas pajak.

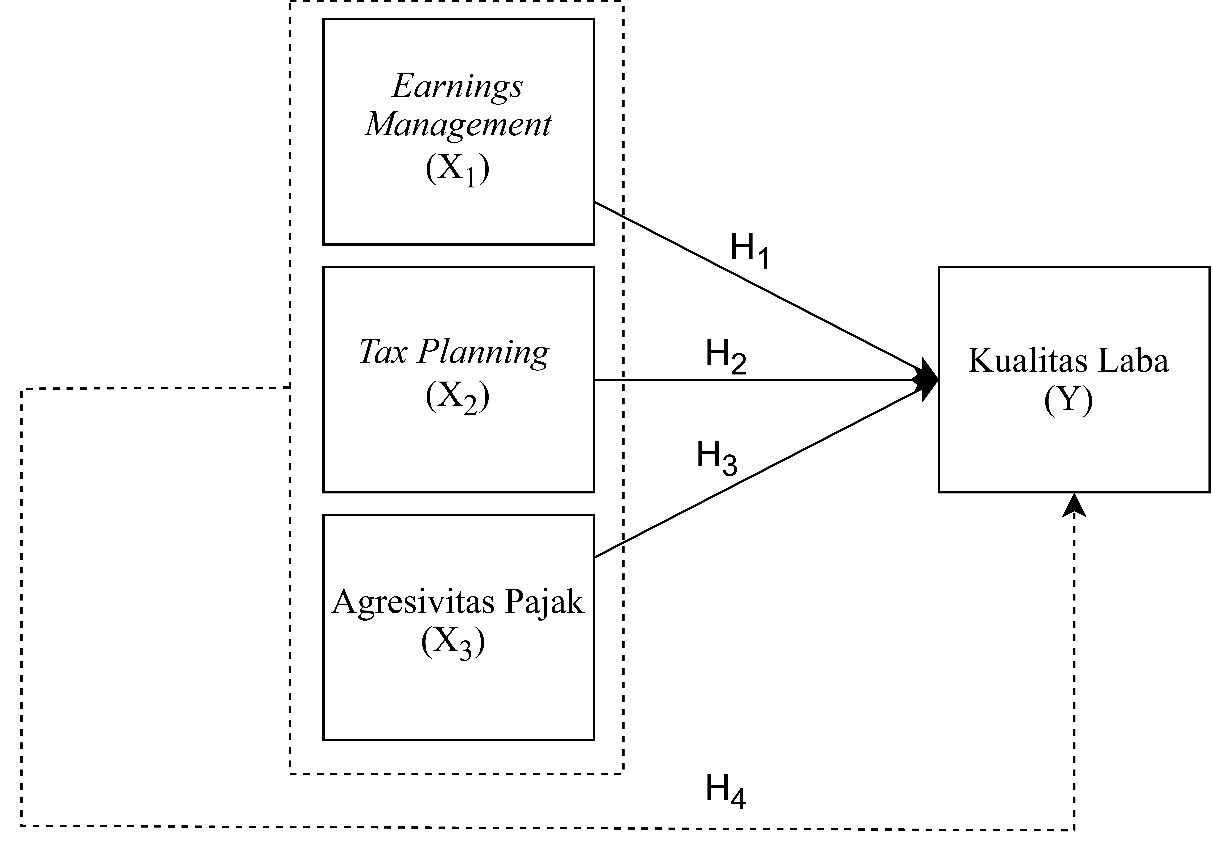
## Penelitian Terdahulu

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Peneliti (Tahun)** | **Judul Penelitian** | ***Variable*** | **Persamaan dan Perbedaan** | **Hasil Penelitian** |
| 1. | Siti Nur Latipah, Amor Marundha, Rachmat Pramukty, Mulyadi, Panata Bangar Hasioan Sianipar (2024) | Pengaruh Manajemen Laba, Profitabilitas, dan Transfer *Pricing* Terhadap *Tax Planning* pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Property* *and Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 | X1: Manajemen Laba  X2: Transfer *Pricing*  Y: *Tax Planning* | Persamaan: Menggunakan variabel manajemen laba dan tax planning pada perusahaan sektor properti dan real estate.  Perbedaan: Menambahkan variabel profitabilitas dan transfer pricing, serta fokus pada pengaruh terhadap tax planning, bukan langsung pada kualitas laba atau agresivitas pajak. | Hasil penelitian ini menemukan bahwa Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan Pajak, sedangkan Profitabilitas dan Transfer Pricing tidak signifikan. Namun, secara simultan, ketiganya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Pajak. |
| 2. | Wisnu Setyawan, Siska Wulandari, Widyaningrum (2020) | Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba | X1: Perencanaan Pajak  X2: Beban Pajak Tangguhan  X3: Profitabilitas  Y: Manajemen Laba | Persamaan: Meneliti hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba.  Perbedaan: Variabel yang digunakan adalah beban pajak tangguhan dan profitabilitas sebagai tambahan, dengan fokus pada industri yang tidak terbatas pada properti atau real estate. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sementara profitabilitas memiliki pengaruh positif. |
| 3. | Leem Sufia, Ernie Riswandari (2018) | Pengaruh Manajemen Laba, Proporsi Komisaris Independen, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Likuiditas Terhadap Tax Aggressiveness (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016) | X1: Manajemen Laba  X2: Proporsi Komisaris Independen  X3: Profitabilitas  X4: Capital Intensity  X5: Likuiditas  Y: Tax Aggressiveness | Persamaan: Menggunakan manajemen laba dan profitabilitas sebagai variabel dalam konteks agresivitas pajak. Perbedaan: Menambahkan variabel seperti proporsi komisaris independen, capital intensity, dan likuiditas, serta fokus pada perusahaan manufaktur. | Hasil penelitian manajemen laba dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tax aggressiveness, sedangkan variabel lain hanya berpengaruh jika diuji bersama variabel kontrol (ukuran perusahaan dan leverage). |
| 4. | Heru Fernanda, Nino Sri Purnama Yanti (2023) | Pengaruh Agresivitas Pajak, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 | X1: Agresivitas Pajak  X2: Leverage  X3: Profitabilitas  Y: Manajemen Laba | Persamaan: Mengkaji agresivitas pajak dan profitabilitas dalam kaitannya dengan manajemen laba. Perbedaan: Menambahkan variabel leverage dan fokus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. | Penelitian ini menunjukkan bahwa Agresivitas Pajak, Leverage, dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, dengan nilai t-hitung masing-masing lebih kecil dari t-tabel dan signifikansi masing-masing lebih besar dari 0,05. |
| 5. | Hermawan Sutanto, Juliandi Shaputra, Henson (2024) | Pengaruh Capital Intensity, Manajemen Laba , dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia 2017-2022 | X1: Capital Intensity  X2: Manajemen Laba X3: Likuiditas  Y: Agresivitas Pajak | Persamaan: Membahas manajemen laba dalam konteks agresivitas pajak pada perusahaan properti. Perbedaan: Variabel tambahan adalah capital intensity dan likuiditas, serta analisis pada tahun 2017-2022 untuk perusahaan properti dan real estate. | Hasilnya menunjukkan Capital Intensity berpengaruh negatif signifikan, Manajemen Laba tidak berpengaruh, dan Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak. |
| 6. | Wirantika Cahya, Siti Maryama (2020) | Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estate | X1: Beban Pajak Tangguhan  X2: Aktiva Pajak Tangguhan  Y: Manajemen Laba | Persamaan: Meneliti pengaruh variabel perpajakan terhadap manajemen laba pada sektor properti. Perbedaan: Menggunakan variabel beban pajak tangguhan dan aktiva pajak tangguhan, tanpa meninjau kualitas laba atau agresivitas pajak. | Penelitian ini menemukan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (p-value 0,039 < 0,05; koefisien beta -0,082). Sebaliknya, aktiva pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (p-value 0,053 > 0,05; koefisien beta 0,452). |
| 7. | Marcces Christine Harapan, Wenny, Deasy Arisandy Aruan, Nurganda Siregar (2024) | Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kualitas Audit dan Agresivitas Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018 – 2021 | X1: Profitabilitas  X2: Leverage  X3: Likuiditas  X4: Kualitas Audit  X5: Agresivitas Pajak  Y: Manajemen Laba | Persamaan: Melibatkan variabel profitabilitas, leverage, dan agresivitas pajak dalam konteks manajemen laba. Perbedaan: Menambahkan kualitas audit sebagai variabel tambahan dan fokus pada perusahaan sektor keuangan. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Audit, dan Agresivitas Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, sedangkan Leverage memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba. |
| 8. | Made Dika Diatmika (2019) | Pengaruh Manajemen Laba Pada Agresivitas Pajak dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan | X1: Manajemen Laba  X2: Agresivitas Pajak  X3: Implikasi  Y: Nilai Perusahaan | Persamaan: Mengkaji manajemen laba dalam kaitannya dengan agresivitas pajak. Perbedaan: Fokus pada implikasi terhadap nilai perusahaan alih-alih pada kualitas laba, dan tidak terbatas pada sektor properti. | Hasil menunjukkan bahwa manajemen laba dengan income decreasing tidak berpengaruh pada agresivitas pajak, yang negatif terhadap nilai perusahaan. |
| 9. | Rahmat Irawan, Syahril Djaddang (2019) | Kualitas Laba Atas Intensitas Kecurangan Akuntansi dan Manajemen Laba Akrual Terhadap Agresivitas Pajak | X1: Kualitas Laba Atas Intensitas Kecurangan Akuntansi  X2: Manajemen Laba Akrual  Y: Agresivitas Pajak | Persamaan: Meneliti kualitas laba terkait agresivitas pajak. Perbedaan: Fokus pada intensitas kecurangan akuntansi dan tidak terbatas pada sektor tertentu. | Hasilnya menunjukkan bahwa keduanya berpengaruh terhadap agresivitas pajak, kualitas laba memperkuat pengaruh tersebut, tetapi kualitas audit tidak berpengaruh. |
| 10. | Tata Dwiyanto (2024) | Dampak Terhadap Manajemen Laba Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak | X1: Perencanaan Pajak X2: Beban Pajak Tangguhan  X3: Penghindaran Pajak Y: Manajemen Laba | Persamaan: Menggunakan perencanaan pajak dan manajemen laba sebagai variabel. Perbedaan: Menambahkan variabel beban pajak tangguhan dan penghindaran pajak, serta tidak fokus pada sektor tertentu atau kualitas laba secara langsung. | Hasil menunjukkan bahwa perencanaan pajak, beban pajak tertunda, dan penghindaran pajak memengaruhi manajemen laba, tetapi dampaknya tidak signifikan. |

## Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2019), keadaan pikiran yang baik secara teoritis akan menjelaskan keterkaitan antar variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Jika variabel moderator dan intervensi hadir dalam penelitian, penjelasan mengapa variabel tersebut terlibat dalam penelitian juga diperlukan. Keterkaitan antar variabel tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu, persiapan untuk setiap paradigma harus dilandasi kerangka berpikir. Sebuah studi dari dua atau lebih variabel, seringkali dengan hipotesis dalam bentuk perbandingan dan hubungan. Oleh karena itu, untuk merumuskan hipotesis penelitian dalam bentuk hubungan atau perbandingan, diperlukan kerangka berpikir.

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu *Earnings Management* (X1), *Tax Planning* (X2), Agresivitas Pajak (X3) dan Kualitas Laba (Y).



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

## Pengembangan Hipotesis

# BAB III METODE PENELITIAN

## Jenis Penelitian

## Tempat dan Waktu Penelitian

## Operasional Variabel Penelitian

## Populasi dan Sampel

## Teknik Pengumpulan Data

## Teknik Analisis Data

# DAFTAR PUSTAKA